

PROFIL KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS ANAK

Sudirman¹

¹IAI Hamzawadi NW Lotim

Pendidikan Anak Usia Dini, STAI Al Amin Gersik Kediri, Kediri, Indonesia

Email: *sudirmanevandy@gmail.com*

Abstrak. Penelitian tentang kemampuan berpikir kritis banyak dilakukan di berbagai Negara dan ditemukan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis menurun dari waktu ke waktu, penurunan terutama terjadi di taman kanak-anak sampai kelas tiga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Kemampuan Berpikir kritis Anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu rubrik keterampilan berpikir kritis. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

Kata Kunci: Profil dan Kemampuan Berpikir Kritis

Abstract. Research on critical thinking skills has been carried out in many countries and found results that critical thinking skills have decreased over time, the decline mainly occurring in kindergarten through third grade. This study aims to determine the profile of children's critical thinking abilities. This research uses a descriptive method. The instrument used in the research is the rubric of critical thinking skills. Data were analyzed using qualitative analysis

Key Word. Profile and Critical Thinking Ability

PENDAHULUAN

Pentingnya berpikir kritis adalah untuk dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi, siswa harus memiliki kemampuan memecahkan masalah dan harus mampu berpikir kreatif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran, memungkinkan siswa untuk secara bebas menentukan topik/masalah yang akan dibahas terkait dengan materi yang telah dipelajari, dan mengemukakan gagasan dalam suasana saling menghargai untuk mendorong siswa berpikir dan terus mengeksplorasi.

Masalah berpikir kritis belum menarik perhatian guru di sekolah, pembelajaran di kelas belum melatih siswa untuk menemukan konsep sendiri, keterampilan berpikir siswa belum dilatih melalui pemecahan masalah, siswa tidak terbiasa dengan observasi, dan sering menggunakan metode ceramah. Selain itu Usia anak SMP masih membutuhkan bimbingan dan

komunikasi sinkronus, dimana interaksi pembelajaran antara guru dan siswa dilakukan pada waktu yang bersamaan, menggunakan teknologi media pembelajaran.

Berpikir kritis meliputi kemampuan memahami suatu objek, menguji hipotesis, dan mengkomunikasikan hasil investigasi. Berpikir kritis merupakan proses mental yang melibatkan pemrosesan kognitif (Böckers & Mayer, 2014). Kemampuan berpikir kritis bermain peran penting dalam mendukung individu untuk memperluas serta menciptakan pengetahuan dan ide (Louca, *et al.*, 2014).

Kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian berdasarkan teori Treffinger, *et al* (2002), yang meliputi kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Sebagian penelitian setuju kalau kritis merupakan keahlian buat menciptakan karya yang bertabiat unik, bermanfaat serta generatif. Dengan demikian, kritis dikira selaku watak keahlian. Pemikiran ini pula

diproyeksikan kembali dengan asumsi kalau tingkatan kritis seorang bisa dinilai dengan metode dimensi lain.

Penelitian tentang kemampuan berpikir kritis banyak dilakukan di berbagai Negara dan ditemukan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis menurun dari waktu ke waktu, penurunan terutama terjadi di taman kanak-anak sampai kelas tiga (Fink, *et al.*, 2007). Sementara itu hasil penelitian Matud, *et al* (2007), bahwa siswa di Israel memiliki kritis berbeda antara pria dan wanita pada umur yang sama.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis akan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian dilakukan oleh Yusnaini *et al* (2017), bahwa kritis rendah tentunya akan berdampak pada hasil belajar anak. Dampaknya adalah karena sifat anak yang tidak hanya menerima pendapat orang lain tanpa menganalisis dan mencari kebenaran sendiri. Anak baru akan menghentikan prosesnya untuk menanyakan atau menganalisis masalah yang diberikan. Sedangkan penelitian Pursitasari *et al* (2020); Bustami *et al* (2018); Zubaidah *et al* (2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat mempertanyakan atau memikirkan alternatif, menarik kesimpulan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Hasil studi Komariyah & Laili (2018), bahwa berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Fong *et al* (2017), menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mempengaruhi keberhasilan belajar dan sangat penting untuk pembinaan kemampuan berpikir kritis. Selanjutnya Karaman (2010), bahwa hasil belajar sosial dapat diakumulasikan dengan berpikir kritis.

Berbagai cara dilakukan oleh Pemerintah Indonesia, mulai dari perubahan kurikulum, namun implemensasinya masih kurang optimal, walaupun banyak penelitian yang dilakukan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan profil kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada anak PIAUD dan

diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengembangkan model pembelajaran atau media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan kebutuhan anak PIAUD

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil Kemampuan Berpikir kritis Anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu rubrik keterampilan berpikir kritis. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Pada penilaian kemampuan berpikir kritis siswa diukur dalam lima aspek meliputi: memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan mengatur strategi taktik. Hasil analisis angket kemampuan berpikir kritis diperoleh rata-rata sebesar 87,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *online* menggunakan *learning management system* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penggunaan model pembelajaran *online* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi hasil dan informasi dengan teman, guru, dan orang tua. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi, dengan belajar bersama (Manik & Gafur, 2016). Penggunaan model pembelajaran *online* ini memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya kepada teman maupun guru dan menanggapi dengan menganalisis gagasan atau argumen yang ditemukan melalui diskusi kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan saling berkomunikasi antar teman dan guru. Penggunaan model pembelajaran *online* ini memberikan dampak kepada pemahaman siswa dalam berpikir kritis dan siswa memiliki keterampilan dalam bersikap sosial dan cepat mengambil keputusan.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangatlah penting bagi siswa dalam perolehan informasi dari lingkungan belajar dan senantiasa melihat dampak positif dan negatif pemanfaatan media tersebut (Gok, 2016; Mourlam, 2014; Sacks & Graves, 2012; Warner et al., 2014; Yeo, 2014). Selain itu melalui pendampingan pendidik ketika proses pemanfaatan media tersebut dilakukan, akan lebih tepat sasaran dan maksimal. Disisi lain, sebagai penegasan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa, “pendidikan yang ideal harus diarahkan pada proses pembentukan watak yang mulia, di samping penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga manusia yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah manusia yang mampu mengendalikan berbagai macam teknologi, bukan manusia yang dikendalikan oleh teknologi yang ada” (Sonhadji, 2013).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah profil kemampuan berpikir kritis anak masih tergolong rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak harus menjadi perhatian serius untuk dikembangkan mengingat rendahnya kemampuan berpikir kritis anak..

REFRENSI

- Apriana, Y., Wahyuningsih, S., & Samudera, W. (2020). Sikap Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kimia SMA Berbasis *Reading Questioning and Answering* Dipadu *Creative Problem Solving*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 30–34.
- Astuti, W. (2014). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kritis. Bandung: repository.upi.edu.
- Amtiningsih, S., Dwiastuti, S., dan Sari, D.P. 2016. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Guided Inquiry dipadu Brainstorming pada Materi Pencemaran Air*. Prosiding Seminar Biologi, Vol.13, No.1, Hal 868-872
- Birgili, B. (2015). Creative and Critical Thinking Skills in Problem-based Learning Environments. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71-80.
- Böckers A. Mayer C. And Böckers T. M., (2014). Does learning in the clinical context in anatomical sciences improve examination results, learning motivation, or learning orientation?. *Anatomical sciences education*, 7(1), 3-11.
- Bustami, Y., Syafruddin, D., & Afriani, R. (2018). The implementation of contextual learning to enhance biology students' critical thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 451–457. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i4.11721>
- Dwiningrum, A, S, I. 2017. *Peran Keluarga dalam Pendidikan Abad Ke-21*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fink, A., Benedek, M., Grabner, R. H., Staudt, B., & Neubauer, A. C. (2007). Creativity meets neuroscience : Experimental tasks for the neuroscientific study of creative thinking. *Methods*, 68-76
- Fong, C. J., Kim, Y., Davis, C. W., Hoang, T., & Kim, Y. W. (2017). A meta-analysis on critical thinking and community college student achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 26, 71–83. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.06.002>
- Hassan, Z. M. and Wahsheh, M. A. (2017) ‘Knowledge level of nurses in Jordan on ventilator-associated pneumonia and preventive measures’, *Nursing in Critical Care*, 22(3), pp. 125–132. doi: 10.1111/nicc.12273
- Karaman, Y. (2010). Children ' s social rights in social studies textbooks

- in Turkish elementary education. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 576–581. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.066>
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/SIT42/348>
- Kim, K. H. (2011). The Creativity Crisis : The Decrease in Creative Thinking Scores on the Torrance Test of Creative Thinking. *Creativity Research Journal* , 285-295.
- Louca. E. P, Marouchou, Mihai. S., & Konis. E. (2014). Teaching for Creativity in Universities. *Journal of Education and Human Development*, 3(4), 131-154.
- Matud, M. P., Roddriguez, C., & Grande, J. (2007). Gender Differences in Creative Thinking. *Personality and Individual Differences* , 1137-1147
- Nuriyanah, S. 2015. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Praktikum Sederhana FMIPA. UNNES. Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/22874/>
- Pizzingrilli, P., Valenti, C., Cerioli, L., & Antonietti, A. (2015). Creative Thinking Skills From 6 To 17 Years As Assessed Through The WCR Test. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 584–590.
- Pursitasari, I. D., Suhardi, E., Putra, A. P., & Rachman, I. (2020). Enhancement of student's critical thinking skill through science context-based inquiry learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 97–105. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21884>
- Samudera, W, Wildan, W, Hadisaputra, S, dan Gunawan, G. (2019). Development of Chemistry Learning Instruments Based on Reading Questioning And Answering Strategy Mixed With Creative Problem Solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364 (2019) 012002I, [doi:10.1088/1742-6596/1364/1/012002](https://doi.org/10.1088/1742-6596/1364/1/012002)
- Samudera. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMA di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 1 No. 2, 2020: 87 – 92.
- Santoso, F. G. I. 2012. *Ketrampilan Berpikir Kritis Matematis dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Siswa SMP*. Prosiding Seminar Nasional Matematika 2012. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. p453-459.
- Sheu, F. R., & Chen, N. S. (2014). Taking a signal: A review of gesture-based computing research in education. *Computers & Education*, 78, 268-277.
- Simsek CL & Kiyici FB. 2010. How Much Science And Technology Lesson Student Studying Books Support Creative Thinking?. *Procedia Social and Behavioral Science* 2: 2105-2110.
- Suparman. & Husen, D.N. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Bioedukasi*. 3 (2), 367-372.
- Syafi'I, W., Suryawati, E., & Saputra, A. R. (2011). Kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa melalui model problem based learning (PBL) dalam pembelajaran biologi kelas XI IPA SMAN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Biogenesis*, 8(1), 1-7. Retrieved from <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSB/article/view/1872/0>.

- Tran, T. B. L., Ho, T. N., Mackenzie, S. V., & Le, L. K. (2017). Developing assessment criteria of a lesson for creativity to promote teaching for creativity. *Thinking Skills and Creativity*, 25(June), 10–26. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.05.006>
- Treffinger, D. J., Young, G. C., Selby, E. C., & Shepardson, C. (2002). *Assessing creativity: A guide for educator*. Center for creative learning. Florida: Sarasota.
- Yuliani, H., Mariati, Yulianti, R. & Herianto, C. (2017). Keterampilan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah di Palangka Raya menggunakan pendekatan saintifik *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*, 3 (1), 48-56.
- Yusnaeni, A. D., Corebima, Susilo, H., & Zubaidah, S. (2017). Creative Thinking of Low Academic Student Undergoing Search Solve Create and Share Learning Integrated with Metacognitive Strategy". *International Journal of Instruction*, 10(2), 245-262.
- Zubaidah, S., Corebima, A. D., Mahanal, S., & Mistianah. (2018). Revealing the relationship between reading interest and critical thinking skills through remap GI and remap jigsaw. *International Journal of Instruction*, 11(2), 41–56. <https://doi.org/10.12973/iji.201>